

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Pengembangan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat melalui dorongan, memberikan motivasi, meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan menciptakan kesadaran untuk memperbaiki kualitas hidup. Dalam Islam, perubahan kualitas hidup akan terlihat melalui keberagaman seseorang yang ditunjukkan dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan keberagaman masyarakat Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus yaitu melalui partisipasi dalam kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan oleh Jamiyyah *Al-Khoiriyyah*. Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* telah berdiri selama 35 tahun, jamiyyah ini merupakan forum yang didirikan dengan tujuan untuk menjalin tali silaturahmi, semangat tholabul ilmi, dan bentuk syi'ar agama Islam. Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* yang selalu mengedepankan prinsip toleransi juga melibatkan generasi muda untuk dapat dikembangkan kemampuannya sebagai penerus perjuangan. Keberhasilan yang dicapai oleh Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* bisa dilihat dari perubahan pola perilaku anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis taklim, antara lain seperti meningkatnya sikap peduli dengan sesama seperti melaksanakan gotong royong untuk membantu masyarakat, adanya masyarakat miskin yang terlindungi dan terbantu dari adanya santunan yatim, mampu bersosialisasi di masyarakat, masyarakat Desa Garung Lor yang dulunya awam tentang ilmu agama, saat ini merasa senang dengan kehadiran Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* karena dapat memperbaiki kualitas hidup dari segi keagamaannya. Adapun kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* yaitu salat tasbeih setiap malam Jumat Legi, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW., tahlil massal pada bulan *Sya'ban*, santunan anak yatim, dan kegiatan sosial seperti takziah atau menjenguk anggota yang sedang sakit.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan keberagaman anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* Desa Garung Lor dipengaruhi dari beberapa aspek. Adanya motivasi dan semangat dari penasihat dan pengurus Jamiyyah *Al-*

*Khoiriyyah*; tumbuhnya kesadaran diri untuk menumbuhkan keberagamaan; kesukarelaan untuk ikut bergabung; kemudahan untuk bergabung dengan tidak adanya batasan usia; ketertarikan pada tausiyah *da'i* menjadi faktor pendukung keberhasilan Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* dalam menumbuhkan keberagamaan. Sedangkan faktor yang dapat menghambat keberhasilan dalam menumbuhkan keberagamaan anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* yaitu kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pengurus dengan anggota jamiyyah, kurangnya tingkat kedisiplinan waktu, serta prasarana yang tidak memadai untuk jumlah anggota yang cukup banyak.

## B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, peneliti memberikan saran kepada:

### 1. Mahasiswa

Peneliti menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Besar harapan peneliti pada penelitian berikutnya bisa lebih menggali tentang bagaimana upaya menumbuhkan keberagamaan di masyarakat.

### 2. Jamiyyah Al-Khoiriyyah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengurus Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* bisa selalu mengembangkan eksistensinya kepada anggotanya, sehingga masyarakat yang belum mengikuti kegiatan majelis taklim tertarik untuk bergabung. Sedangkan untuk anggota Jamiyyah *Al-Khoiriyyah*, akan lebih baik apabila anggota jamiyyah tidak mengedepankan rasa malu ketika mendapat giliran tugas pada saat kegiatan majelis taklim sedang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk agar mental keberanian seseorang dapat tumbuh dengan baik.

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat awam yang belum mengikuti kegiatan majelis taklim, diharapkan semoga ke depannya bisa ikut bergabung dengan Jamiyyah *Al-Khoiriyyah*. Di samping itu, ketika bergabung dengan Jamiyyah *Al-Khoiriyyah* merupakan satu bentuk kepatuhan untuk syi'ar agama Islam.